



EDUKASI DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KERACUNAN MAKANAN

Apriyani¹, Arif Fadilah²

¹Dosen Program Studi Ilmu keperawatan fakultas Ilmu Kesehatan, IKesT Muhammadiyah Palembang

²Dosen Program Studi Ilmu keperawatan fakultas sains & Teknologi, IKesT Muhammadiyah Palembang

Email: apriyani0286@gmail.com

Abstrak

Keracunan pada anak merupakan salah satu kegawatdaruratan pada praktik pediatri. Anak sangat berisiko mengalami keracunan karena perilaku mereka yang selalu ingin tahu dan suka bereksplorasi, sering memasukkan tangan ke dalam mulut dan semua yang dipegang. Pangan jajanan anak sekolah umumnya dikenal dengan makanan cepat saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah. Penanganan keracunan merupakan salah satu pengobatan gawat darurat kalau tidak segera ditangani secara cepat dan tepat oleh masyarakat di sekitar korban akan menimbulkan kesakitan maupun kematian. Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama keracunan makanan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 SDN 71 Kota Palembang dengan jumlah 30 orang. Sebelum dan sesudah klien diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang materi tersebut. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait pertolongan pertama keracunan makanan. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat adalah bertambahnya pengetahuan siswa SD tentang pentingnya pertolongan pertama keracunan makanan.

Kata kunci: Edukasi, Video Animasi, Pertolongan Pertama, Keracunan, Makanan

EDUCATION USING ANIMATED VIDEOS ABOUT FIRST AID FOR FOOD POISONING

Abstract

Poisoning in children is one of the emergencies in pediatric practice. Children are at high risk of poisoning because of their behavior, which is always curious and likes to explore, often putting their hands in their mouths and everything they touch. School children's snacks are generally known as fast food which is found in the school environment and is routinely consumed by the majority of school children. Handling poisoning is one of the emergency treatments. If it is not treated quickly and appropriately by the people around the victim, it will cause pain or death. The aim of community service is to increase public knowledge in providing first aid for food poisoning. This community service activity is carried out using lecture, discussion and question and answer methods. This community service activity was carried out on May 25 2024 at SDN 71 Palembang City with a total of 30 people. Before and after the client is given a questionnaire to measure knowledge about the material. The results of this activity showed that there was an increase in participants' knowledge regarding first aid for food poisoning. The conclusion of community service is the increase in elementary school students' knowledge about the importance of first aid for food poisoning.

Keywords: Education, Animation Video, First Aid, Poisoning, Food



PENDAHULUAN

Keracunan makanan yang sering di alami oleh anak usia sekolah. Keracunan berasal dari beberapa jajan makanan yang belum terjamin kebersihannya. Ada 3 bakteri penyebab keracunan makanan yaitu E. Coli, Salmonella dan listeria. E. Coli merupakan bakteri yang paling berbahaya, biasanya ditemukan pada makanan yang terkontaminasi, makanan yang dimasak belum terlalu matang. Tanda keracunan E.Coli sendiri yaitu diare tanpa demam, dengan 5% kasus kejadian memburuk menjadi gagal ginjal. Tanda keracunan makanan karena Salmonella bisa tanpa tanda gejala, namun bisa juga mengalami mual, muntah sampai diare (Fitriana, 2021).

Keracunan pada anak merupakan salah satu kegawatdaruratan pada praktik pediatri. Anak sangat berisiko mengalami keracunan karena perilaku mereka yang selalu ingin tahu dan suka bereksplorasi, sering memasukkan tangan ke dalam mulut dan semua yang dipegang. Pangan jajanan anak sekolah umumnya dikenal dengan makanan cepat saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin konsumsi oleh sebagian besar anak sekolah (Syah *et al.*, 2022).

Menurut Badan Pengawas Makanan ada 72 kasus kejadian luar biasa keracunan pangan pada 2022. Tempat tinggal memiliki kasus tertinggi di Indonesia sebanyak 29 kasus. Posisinya di ikuti sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan tempat terbuka masing masing sebanyak 7 dan 6 kasus. Jumlah tersebut meningkat 44% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 50 kasus. Adapun, jumlah orang terpapar keracunan makanan sebesar 5.505 sepanjang tahun 2022 (Widi, 2023).

Proses masuknya makanan yang terkontaminasi dan mengandung botulinum, jamur, jengkol, ikan laut, tempe, singkong dan lain nya. Kemudian masuk kedalam saluran cerna. Lalu masuk kedalam usus halus serta masuk kedalam lambung. Apabila masuk kedalam usus halus maka akan masuk ke pembuluh darah. Kemudian disekresikan oleh ginjal. Lalu kristal asam kolat menumpuk didalam tubulus ginjal, ureter dan uretra. Terjadi obstruksi saluran. Kemudian hingga gagal ginjal akut. Selain itu sel saraf menjadi terganggu, tidak terjadi pelepasan asetilkolin hingga otot tidak dapat berkontraksi. Terjadilah kelumpuhan otot sehingga dapat diangkat diagnosa keperawatan hambatan mobilitas fisik. Apabila masuk kedalam lambung maka akan menyebabkan iritasi lambung dan asam lambung akan naik, akibatnya terjadi mual hingga muntah. Dapat ditegakkan diagnosa keperawatan defisit volume cairan (Hardini and Barmawi, 2022).



Penanganan keracunan merupakan salah satu pengobatan gawat darurat kalau tidak segera di tangani secara cepat dan tepat oleh masyarakat di sekitar korban akan menimbulkan kesakitan maupun kematian. Oleh sebab itu, setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama (Indarto, 2019). Ketika suatu kedaruratan terjadi, umumnya masyarakat sering menjadi panik dan histeris karena bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Keraguan tersebut muncul karena ketidak tahu dan ketakutan akan akibat yang ditimbulkannya. Takut salah dalam menangani kecelakaan atau keadaan darurat tersebut justru dapat memperburuk kondisi korban (Saptiningrum and Widaryati, 2019).

Pemberian edukasi dapat dilakukan salah satunya dengan video animasi. video animasi yaitu memudahkan dalam pemberian materi kepada siswa, karena tampilan yang menarik juga dapat membuat siswa senang dan bersemangat dalam proses pembelajarannya (Mahayati *et al.*, 2023). Metode video animasi terbukti lebih mudah dipahami materi yang sulit karena video yang ditampilkan, dibuat sesingkat mungkin dan juga dilengkapi audio dan animasi sehingga membuat siswa lebih rileks (Alfarisi, A., Efendi, R., Jambak, 2020).

Video animasi gabungan antara audio dan visual yang menampilkan suatu objek yang dapat menarik perhatian peserta didik. materi yang diperoleh dari media tersebut dapat membantu dan mempermudah dalam memahami materi pelajaran. video animasi tergolong media pembelajaran yang bervariasi, efektif dan inovatif sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Video pembelajaran berbasis animasi dapat menjadi alat transfer ilmu yang tepat bagi pembelajaran dan dapat juga meningkatkan keterampilan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi tidak merasa bosan akan kegiatan belajar mengajar serta durasi yang cocok menggunakan media video animasi yaitu 3 sampai 4 menit (Melisa and Fadlan, 2023).

MASALAH

Dilihat dari temuan kasus kejadian luar biasa keracunan pangan yang sering terjadi dan ketidaktahuan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya permasalahan tersebut, sehingga berakibat fatal pada korban. Makanan dan minuman yang tidak diolah atau disimpan secara higienis rentan terkontaminasi oleh kuman. Saat hal itu terjadi, kuman tersebut bisa menghasilkan zat beracun dan bila dikonsumsi, bisa memicu keracunan makanan. Gejala keracunan makanan dapat berupa mual, muntah, diare, lemas, dan perut melilit. Gejala – gejala ini muncul dalam waktu beberapa jam hingga beberapa hari setelah mengkonsumsi makanan



atau minuman yang terkontaminasi kuman. Keracunan merupakan kondisi yang dapat mebgancam nyawa, segera tangani dengan benar. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama. Namun biasanya dalam keadaan darurat orang sering panik, ketidaktahuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penanganan keracunan merupakan salah satu esensi dari gawat darurat karena apabila tidak segera di tindaklanjuti akan menimbulkan angka kesakitan maupun kematian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 di SD N 71 Palembang. Peserta dalam kegiatan ini adalah Anak-anak SD N 71 Palembang yang berjumlah 30 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pemberian materi menggunakan media video animasi. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain: ketua pelaksana pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan anggota tim dalam mempersiapkan rancangan kegiatan, materi Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Makanan. Menyampaikan perizinan, menjelaskan tujuan, prosedur kegiatan, dan memuat kontrak kegiatan. Kegiatan edukasi dilakukan pada pukul 10.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan edukasi Pertolongan Pertama Keracunan Makanan sebanyak 30 orang. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan pre test kepada masyarakat dengan menjelaskan tujuan dan memberikan pre test dengan bentuk pertanyaan. Setelah hasil pre test terkumpul, mahasiswa menyimpulkan dari hasil pre test dan menentukan implementasi yang akan diberikan kepada masyarakat yaitu Penyuluhan Edukasi pertolongan pertama pada saat Luka Bakar. Pada akhir kegiatan dilaksanakan demontrasi tentang pertolongan pertama pada saat Luka Bakar. Antusias dari peserta selaku audience dari kegiatan pengabdian masyarakat cukup aktif dengan adanya pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan peserta mampu menyimpulkan kembali materi. Sebaliknya adanya peningkatan pengetahuan peserta edukasi yang terlihat dari peserta mampu menjawab pertanyaan dari pemberi edukasi terkait materi yang telah disampaikan.

Tingkat pengetahuan pertolongan pertama keracunan makanan untuk mengetahui sebelum dan sesudah di berikan edukasi tentang keracunan makanan (Baitus Sholehah, Nailul Karomah, 2024) dan untuk menambahkan ilmu dan wawasan jika ada yang terjadi keracunan



makanan di sekitar mereka. Pertolongan pertama keracunan makan yang masuk melalui mulut adalah dengan memberikan cairan atau air putih dalam jumlah banyak untuk menetralkan jumlah racun. Pada dasarnya budaya pemberian susu putih dan air kelapa muda yang banyak tujuannya sama yaitu menetralkan racun di saluran pencernaan. Salah satu tindakan lain dalam pertolongan pertama menangani keracunan makanan adalah melakukan rangsang muntah. Namun, tindakan rangsang muntah tidak boleh dilakukan apabila korban menelan minyak tanah, bensin, dan korban pingsan karena akan dikhawatirkan cairan dari lambung masuk ke paru-paru (Fitriana, 2022).

Tujuan pertolongan pertama pada keracunan makanan memainkan peran penting dalam mengurangi dampak negatif keracunan, mempercepat pemulihan pasien, mencegah komplikasi yang lebih serius bahkan untuk menyelamatkan pasien atau mencegah kematian (Sahensolar, Bidjuni and Kallo, 2021). Media video animasi menurut (Safira, Anjani and Amalia, 2020) merupakan serangkaian dari gambar elektronik yang disertai dengan suara melalui pita video. Sesuai dengan namanya, media video animasi merupakan perpaduan dari media yang dapat dilihat dan dapat didengar, yakni misalnya video pendidikan, video intruksional, dan program slide suara. Sebagai media elektronik yang mempunyai unsur audio dan visual maka media ini memiliki tujuan agar memberi pengaruh pada pengetahuan serta sikap pengetahuan. Video pembelajaran berbasis animasi dapat menjadi alat transfer ilmu yang tepat bagi pembelajaran dan dapat juga meningkatkan keterampilan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi tidak merasa bosan akan kegiatan belajar mengajar serta durasi yang cocok menggunakan media video animasi yaitu 3 sampai 4 menit.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama keracunan makanan. Dalam melakukan edukasi ini menggunakan media video animasi. Metode video animasi ini membantu siswa untuk lebih memahami dan dapat menerapkan isi atau informasi yang diberikan saat dilakukan pendidikan kesehatan. Video animasi ini sangat efektif diberikan hal ini dapat terlihat dari perubahan signifikan pengetahuan responden tentang keracunan makanan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pertolongan pertama keracunan makanan dapat disimpulkan bahwa: Masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertolongan pertama pada saat terjadi keracunan makanan. Hal ini karena masyarakat kurang mengetahui pentingnya pertolongan pertama pada keracunan makanan yang baik dan benar. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai penanganan pertolongan pertama pada saat keracunan makanan, masyarakat mampu meningkatkan kesadaran untuk pentingnya melakukan tindakan pertolongan pertama pada saat terkena keracunan makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi,A., Efendi, R., Jambak, I. (2020) ‘Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Pembelajaran Jarak Jauh’, *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, (May), pp. 1016–1021.
- Baitus Sholehah, Nailul Karomah, H.I. (2024) ‘Foodborne disease first aid training for SMA nurul jadid students’, *Jurnal Abdimas Pamenang*, 2(1), pp. 65–70.
- Fitriana, N.F. (2021) ‘Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Keracunan Makanan’, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), pp. 173–178. Available at: <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i3.2260>.
- Fitriana, N.F. (2022) ‘Pemberdayaan Telenursing Untuk Edukasi Pertolongan Pertama pada Keracunan Empowerment Of Telenursing For First Aid Education In Poisoning’, *Repository Stikesalifah*, 5(2), pp. 203–210.
- Hardini, D.S. and Barmawi, S.R. (2022) ‘Pengaruh Model Edukasi Berbasis TIK "Aplikasi Teradam" terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Anak’, *Jurnal Basicedu*, 6(1), pp. 1006–1018. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2064>.
- Indarto, D. (2019) ‘View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu



- Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering', 15(1), pp. 165–175.
- Mahayati, E. *et al.* (2023) 'Efektivitas Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 10(1), pp. 102–108. Available at: <https://doi.org/10.36706/jipf.v10i1.20170>.
- Melisa, A.D. and Fadlan, M.N. (2023) 'Pengembangan Video Animasi Berbantuan Doratoon pada Tema Makanan Sehat di Kelas V Sekolah Dasar', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), pp. 901–908.
- Safira, N., Anjani, S.F. and Amalia, A.R. (2020) 'Efektivitas Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi', pp. 100–108.
- Sahensolar, L.N., Bidjuni, H. and Kallo, V. (2021) 'Gambaran Tingkat Kegawat Daruratan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rumah Sakit Bhayangkara Kota Manado', *Jurnal Keperawatan*, 9(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i1.36763>.
- Saptiningrum, E. and Widaryati (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Keracunan Makanan Di Padukuhan Sanggrahan Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo', *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 4–11.
- Syah, D. *et al.* (2022) 'Roots of Problem of Food Consumed by School Children' Safety: Case Study on Meatball, Snack, and Noodle', *Jurnal Mutu Pangan*, 2(1), pp. 18–25.
- Widi, S. (2023) *Ada 72 KLB Keracunan Pangan di Indonesia 2022*, *DataIndonesia.id*.